

Implementasi Games Based Learning dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik

Muhamad Adib Nurhuda¹, Kasuwi Saiban²

¹²³ Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darul 'Ulum

muhamadadibnurhuda@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2 July 2024

Revised: 19 July 2024

Accepted: 2 August 2024

Keywords

Game Based Learning;
Religious Moderation;
Teaching Strategies

ABSTRACT

Religious moderation is one of the important aspects of religion that emphasizes a moderate attitude in religion such as tolerance, tolerance, and respect for differences. The practice of religious moderation is very relevant to be applied in the educational environment, especially in junior high schools and will be appropriate when the value of religious moderation is disseminated through a game-based approach in the educational environment. The application of religious moderation through games based learning is relevant as an effort to disseminate and instill the value of religious moderation for students in a fun and easy-to-understand and practice way.

Introduction

Manusia memiliki pola pikir yang berbeda-beda, akan tetapi dari perbedaan itu harusnya bisa saling mengerti satu sama lainnya karena sebuah keyakinan itu adalah hak dan kewajiban pribadi. Justru harus dipahami dari perbedaan itu lahir generasi-generasi bangsa yang agamis yang akan membuat ilmu semakin berkembang luas dan pemahaman tentang Bhinneka Tunggal Ika akan tetap utuh sehingga generasi muda akan memiliki sifat yang moderat, saling menerima perbedaan dan keyakinan dengan hidup rukun, damai dan sejahtera (Akhmadi, 2019; Futaqi & Mashuri, 2022).

Kemunculan radikalisme dalam bidang agama disebabkan beberapa faktor diantaranya keliru dan sempitnya pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya, kesosialan yang tidak adil, kemiskinan, ajaran agama dijadikan dendam politik sebagai satu motivasi untuk membenarkan tindakannya, dan tidak bisa melihat orang lain berhasil (Mashuri, Futaqi, Ruslin, et al., 2024).

Dari faktor internal yang dihadapi umat islam saat ini selain keterbelakangan dalam berbagai sisi juga terkotak-kotak menjadi beberapa golongan yang mempunyai pemahaman agama yang berbeda-beda seperti: kecenderungannya sikap ekstrem dan ketat dalam memahami agama Islam serta hukum-hukumnya dan mencoba memaksa hal tersebut ditengah-tengah kalangan orang muslim, bahkan kekerasan digunakan dalam beberapa hal. Kecendrungan lain yang juga ekstrim dengan memiliki sikap longgar dalam menyikapi sesuatu tentang agama dan tunduk pada perilaku dan pemikiran yang negative yang berasal dari budaya dan peradaban-peradaban yang lainnya (Junaedi, 2019).

Islam yang moderat adalah islam yang benar dalam memahami pengertian moderat baik dari pemahaman keagamaan maupun pemahaman keislaman, selain maraknya pemahaman yang ekstrim di atas, belakangan ini beberapa konflik muncul yang mengatasnamakan atau bernuansakan keagamaan dan ketegangan dalam masyarakat Indonesia yang disebabkan oleh perbedaan pandangan dan pemahaman agama. Seperti: dihancurkannya basis Ahmadiyah dan lain lain.

Maka dari itu kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil-tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung dari proses belajar yang dialami peserta didik. Dalam belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, peserta didik harus mengetahui faktor-faktor yang dimaksud, demikian juga para pendidik, pembimbing dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan menjadi optimal. Gambaran pembelajaran *game based learning* sendiri adalah menggunakan media gambar, kertas, logo tempat ibadah dari masing-masing agama dan digunakan untuk menjelaskan ketika pembelajaran berlangsung.

Dari guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kalitidu sendiri menjelaskan bahwa peserta didik sulit paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru jika tidak mempunyai media dan metode secara jelas seperti metode ceramah yang tidak menggunakan media apapun, sehingga apa yang ditangkap oleh peserta didik sedikit sulit sehingga diantara peserta didik sendiri pun seringkali timbul mengejek atau membully temannya yang agamanya berbeda karena ketidak pahaman mereka terhadap pentingnya menghargai perbedaan itu, bahkan peserta didik yang agamanya muslim tadi memanggil nama temannya dengan langsung menyebutkan nama agamanya tidak dengan nama dia sendiri. Maka dari itu adanya pembelajaran berbasis *game based learning* ini diharapkan mereka dapat berinteraksi lewat *games* dan didalamnya di selipkan pembelajaran yang mampu menanamkan rasa menghargai

perbedaan dan menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama terutama peserta didik di SMP Negeri 1 Kalitidu (Akhmadi, 2019).

Atas dasar latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Implementasi Games Based Learning Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalitidu”. Penulis berharap dengan diterapkan metode pembelajaran games ini akan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

METODE

Penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif, data kualitatif adalah naratif, artinya data itu sendiri adalah kata-kata. Ini bisa muncul dalam bentuk transkrip wawancara, catatan observasional, entri jurnal, atau transkrip audio atau dokumen yang ada, catatan atau laporan. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan.

Menurut Bogdan & Biklen, metodologi kualitatif sebagai “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Bogdan & Biklen, 2007). Pendekatan kualitatif mudah digunakan untuk mengadakan penyusuaian dengan kenyataan yang berdemensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyusuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi. Sesuai uraian diatas, seorang peneliti turut serta kelapangan dalam melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti merumuskan masalah secara lebih spesifik bergantung dari apa yang terjadi dilapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seseorang yang dituju untuk diteliti dan dijadikan sumber utama dalam penelitian oleh peneliti, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru PAI dalam Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI lewat pendekatan game based learning, sedangkan subyek dalam kebijakan dan kerjasama adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalitidu Kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini pun masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama melakukan penelitian di lapangan (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).

Sesudah data terkumpul, analisis data mencakup kegiatan mengembangkan kategori dengan sistem koding, dan selanjutnya mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikategorikan, dengan proses kegiatan: 1. Mengumpulkan data yang terjaring, 2. memberi tanda pada sumber asal data, 3. memberi nomor sesuai urutan kronologis waktu mengumpulkan data, dan 4. membaca berulang kali keseluruhan data yang ada. Selanjutnya peneliti menyusun kategori koding dengan membubuhkan nomor pada kategori-kategori sambil memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data membubuhkan nomor pada kategori-kategori sambil memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 1 Kalitidu merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kemendikbud yang tentunya sekolah ini menandakan sebagai sekolah umum seperti kebanyakan dan tidak berciri keagamaan akan tetapi melihat tujuan pendidikan Nasional yang memuat pembentukkan sikap religius untuk peserta didik, serta mampu menjadikan peserta didik pribadi yang memiliki. Sikap demokratis yakni mampu menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat, hal ini tentunya sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama dan semua itu bisa terwujud melalui pembelajaran terkhusus pembelajaran PAI. (Rofik, 2015)

Hal ini merupakan perkembangan positif sebagai seorang individu yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku, maka dalam mewujudkan moderasi beragama harus mempunyai strategi yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk melaksanakan itu semua perlu adanya persiapan yang sempurna dengan memulai tahapan-tahapan dari perencanaan, pelaksanaan hingga pada bagaimana menghasilkan output yang sesuai ekspektasi dari semua yang terlibat.

Implementasi nilai-nilai moderasi dalam setiap pembelajaran seharusnya memulai dengan perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan merupakan tahapan persiapan awal dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan. Suatu prosedur formal untuk mendapatkan hasil dalam berbagai kebijakan atau keputusan. Oleh karena itu perencanaan juga disebut sebagai suatu pedoman, petunjuk atau garis besar dan menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai. Apabila suatu kegiatan tersebut memiliki perencanaan yang baik dan runtut, akan mendapatkan hasil maksimal juga.

Dalam hal perencanaan Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalitidu ini selain fokus

pelaksanaan moderasi beragama secara umum di sekolah juga perlu untuk dilaksanakan secara khusus di kelas.

Dari penyampaian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan implementasi *games based learning* dalam menumbuhkan moderasi beragama bagi peserta didik pada materi PAI di SMP Negeri 1 Kalitidu ini sebagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran secara umum yaitu menyiapkan silabus, program tahunan, program semester, RPP, media pembelajaran games dan lain sebagainya yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran PAI tersebut.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan implementasi *games based learning* dalam menumbuhkan moderasi beragama bagi peserta didik pada materi PAI di SMP Negeri 1 Kalitidu. Pelaksanaan dilakukan setelah adanya penyusunan rencana yang terperinci dan matang. Pelaksanaan ini berupa aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme sebuah sistem yang terwujud dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Peneliti juga menemukan data dari RPP yang digunakan oleh guru telah mewujudkan moderasi beragama walaupun hal tersebut tidak menyentuh terhadap materi pokok yang diajarkan karena terbatasnya materi yang mengandung tentang moderasi beragama, akan tetapi guru memaksimalkan paham moderasi beragama itu bisa terwujud pada pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai seperti ceramah, diskusi, serta media pembelajaran *games based learning*. Didalamnya terselipkan gambar seperti macam-macam tempat ibadah dari masing-masing agama agar peserta didik mampu mengenali tempat ibadah dari masing-masing agama tersebut.

Serta model pembelajaran *cooperative learning*. Dimana dari metode atau model pembelajaran tersebut bertujuan untuk membangkitkan sikap moderat peserta didik yakni bersikap seimbang, bersikap pertengahan, saling menghargai, sportif, toleran, menyampaikan pendapat secara rasional dalam artian bisa diterima, serta membangun kerjasama yang baik.

Terlihat juga pokok inti pembelajaran PAI di dalam perangkat pembelajaran yang diajarkan memuat Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Tarikh atau sejarah yang tentunya semua itu merupakan perwujudan dari keserasian, dan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya. Yang tentunya kesemua hal itu sudah mencirikan nilai tentang moderasi beragama. (Dokumen RPP PAI SMP Negeri 1 Kalitidu tahun 2023).

Melakukan pemahaman kepada peserta didik bukan hanya menjalankan sesuai dengan prosedur yang telah disiapkan sebelum mengenal situasi dan para peserta didik, dengan mempertimbangkan bahwa para peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda maka tentu dalam melakukan pembinaan menggunakan pendekatan

yang berbeda dengan menyesuaikan kondisi yang telah ada dilapangan agar mempermudah para peserta didik menerima pemahaman moderasi beragama dari pendidik.

Dari sinilah peneliti temukan bahwasannya implementasi games based learning dalam menumbuhkan moderasi beragama bagi peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kalitidu sangat diperlukan sebuah media atau games yang dapat menumbuhkan rasa moderat bagi peserta didik.

Pembahasan

1. Analisis pemahaman dan sikap moderasi beragama.

Dalam pembahasan penelitian ini ialah pemaparan mengenai hasil-hasil yang ditemukan dalam penelitian setelah terlaksana yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Pada observasi yang telah berlangsung dilakukan dengan pengamatan secara langsung tentang pemahaman dan sikap moderasi beragama pada SMP Negeri 1 Kalitidu. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada segenap informan yang mendukung dengan para pihak sekolah baik dengan kepala SMP Negeri 1 Kalitidu dan pendidik maupun peserta didik.

Tempat yang multikultural merupakan sebuah sikap yang memang semestinya untuk diterapkan dalam kehidupan sosial karena merujuk kepada dampak dari moderat akan menciptakan sebuah keharmonisan dalam mendiami suatu kelompok yang berawal dari hal yang berbeda, maka dari itu dari awal-awal manusia harus ditanamkan dalam dirinya tentang perbedaan yang tidak bisa dijadikan sebagai alasan untuk berpecah belah. memberikan hak dan kebebasan kepada sesama dalam menentukan pilihan masing-masing. Tentu dalam sebuah aktivitas tidak selamanya terjadi sesuai yang harapkan olehnya itu mulai dari dini kita kuatkan dasar pondasi agar kesatuan tetap utuh meski dari sumber yang berbeda (Junaedi, 2019).

Dengan mempertimbangkan berbagai macam situasi dan kondisi sekitar sekolah dengan menjaga kerukunan umat beragama maka moderasi beragama harus mampu untuk diterapkan dalam menjalankan keseharian beraktivitas di lingkungan sosial SMP Negeri 1 Kalitidu sesuai data yang telah didapatkan dari berbagai informan bahwa implementasi moderasi beragama di tempat tersebut sudah berjalan dengan baik, meskipun dari pusat belum ada SOP/atau tindakan khusus di SMP Negeri 1 Kalitidu. sehingga pihak sekolah diharapkan mampu untuk terus memberikan solusi dan tindakan bersama jika anak ketika pembelajaran berlangsung maupun diluar kelas dapat menjaga moderasi antar peserta didik.

Melakukan pemahaman kepada peserta didik bukan hanya menjalankan sesuai dengan prosedur yang telah disiapkan sebelum mengenal situasi dan para peserta didik, dengan mempertimbangkan bahwa para peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda maka tentu dalam melakukan pembinaan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan menyesuaikan kondisi yang telah ada di lapangan agar mempermudah para peserta didik menerima pemahaman moderasi beragama dari pendidik.

Moderasi beragama merupakan bukan hal yang asing diperbincangkan di kalangan orang banyak, sehingga moderasi beragama sangat tidak asing didengar pendengaran, Indonesia yang kaya dengan keberagaman merupakan hal yang identik dengan sikap moderat, sehingga para peserta didik dituntut untuk bisa menerapkan sikap moderat di berbagai tempat.

Peranan guru dalam melakukan pembinaan merupakan suatu kegiatan guru yang memberikan dampak besar kepada pembentukan watak bagi peserta didik, karena peserta didik mampu menerima pembinaan lewat pendekatan guru atau pendidik dan memang peranan guru memiliki harapan besar untuk menyelaraskan karakter dan pengetahuan bagi peserta didik.

Dari data yang telah di analisis berdasarkan teori bahwa di dalam melakukan pembinaan, para pendidik atau guru melakukan berbagai macam pendekatan agar tercapai tujuan pemahaman dan sikap moderasi beragama bagi peserta didik (Futaqi, 2022; Halim, 2024; Mashuri, Futaqi, Hasanuddin, et al., 2024) dan diantaranya guru mampu menjadi sebagai pengajar, pembimbing dan administrasi (Septiana & Hidayati, 2022).

2. Analisis implementasi *games based learning*

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan sebelum diterapkannya metode Pembelajaran implementasi games base learning dalam menumbuhkan moderasi beragama bagi peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalitidu, proses pembelajaran di kelas tersebut berjalan seperti biasanya. Namun banyak peserta didik yang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran. Ada yang merasa bosan, ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, serta peserta didik merasa pasif dikelas.

Ini dikarenakan kebanyakan guru masih menggunakan metode atau cara lama dalam proses pembelajaran, seperti mereka selalu menggunakan metode ceramah dari awal pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran. Sehingga kondisi kelas tidak efektif dan efisien dan cenderung peserta didik kurang paham apa yang disampaikan oleh guru, lain halnya dengan adanya media berupa games, dikarenakan peserta didik selain dapat berdinamika melalui games mereka juga dapat belajar berkelompok dan maju untuk menjelaskan sebuah pelajaran PAI mengenai moderasi beragama tentunya.

Guru agama melakukan upaya untuk memberi pengertian kepada peserta didik tentang metode pembelajaran games, menggunakan salah satu games pembelajaran yaitu games simulasi dimana peserta didik diarahkan dalam kondisi berkelompok, kerja sama kelompok, keikutsertaan peserta didik dalam kelompok dan guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah dalam metode pembelajaran games.

Didalam pembelajaran di kelas mengadakan sebuah media dari kertas yang disitu ada gambar. Dengan media pembelajaran dinampakkan gambar tempat ibadah dari masing-masing agama yang berbeda, disitu siswa diberikan games untuk berdinamika membuat kelompok lalu diberikan nyanyian seperti balonku ada lima dan diberikan sebuah pulpen dipegang sambil bernyanyi, ketika bernyanyi sampai lirik *dor* pulpenpun berhenti kepada kelompok yang masih memegang pulpen tersebut. Lalu kelompok yang kalah maju dengan perwakilan anak untuk menjelaskan gambar dari masing-masing tempat ibadah yang berbeda tersebut.

SIMPULAN

Kepala Sekolah merupakan sektor paling rendah pada lembaga struktural, sehingga secara eksplisit tidak dapat membuat kebijakan secara mandiri. Namun demikian, kebijakan yang dilakukan adalah memberikan pengarahan, pemahaman tersendiri tentang nilai-nilai moderasi beragama, dan menekankan kepada para guru pendidikan agama, baik Guru PAI maupun Guru PAK, untuk dapat sebagai contoh kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Kalitidu terkait pentingnya bersikap moderat terhadap para teman-temannya.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam implementasi, yaitu perencanaan awal dengan pembuatan RPP, prota, promes, silabus, materi ajar, media ajar sebagai perangkat administrasi yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Dalam penyusunan perencanaan tersebut, selalu didiskusikan dengan para guru lain mata pelajaran serumpun, untuk menyamakan persepsi antara guru PAK dan guru PAI.

Tahap pelaksanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dilaksanakan bersama oleh semua komponen sekolah. Setiap pembelajaran PAI selalu disertakan nilai-nilai moderasi beragama, mulai dari memberikan pemahaman tentang moderasi beragama sampai dengan implikasinya, hal ini juga dikonfirmasi kepada guru PAK dan guru mapel lainnya, agar siswa SMP Negeri 1 Kalitidu memahami tentang moderasi beragama.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Research for education: An introduction to theories and methods*.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Futaqi, S. (2022). PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS MULTIKULTURAL. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2 SE-Articles). <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/3252>
- Futaqi, S., & Mashuri, S. (2022). Multicultural Leadership of Kiai for Managing Diversity in Indonesian Context: Spiritual, Intellectual, and Social Integration. *Cultural Management: Science & Education*, 6(2).
- Halim, A. (2024). Strategy for Strengthening Multicultural Competence of Islamic Religious Education Teachers. *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 7(1 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/edu-religia.v7i1.6956>
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182–186.
- Mashuri, S., Futaqi, S., Hasanuddin, M. I., Yusuf, K., Takunas, R., Dwicahyanti, R., & Dwitama Haeba, I. (2024). The building sustainable peace through multicultural religious education in the contemporary era of Poso, Indonesia. *Cogent Education*, 11(1), 2389719. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2389719>
- Mashuri, S., Futaqi, S., Ruslin, R., Sugiyar, S., Fakhurrozi, H., & Rofiq, A. C. (2024). Multicultural-Based Public Policy: The Experience of Indonesia in Managing Diversity for National Resilience. *Technium Social Sciences Journal*, 55, 394–404.
- Rofik, R. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 15–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-02>
- Septiana, M., & Hidayati, D. (2022). Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 101–116. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.19354>